

## **PENGARUH PENERAPAN MODEL REACT (*RELATING, EXPERIENCE, APPLYING, COOPERATION, TRANSFER*) TERHADAP HASIL BELAJAR PPKn PADA PESERTA DIDIK**

**Susilawati<sup>1</sup>, Damanhuri<sup>2</sup>, Wika Hardika Legiani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia  
Email: [suzylawati2000@gmail.com](mailto:suzylawati2000@gmail.com)<sup>1</sup>, [damanhuri@untirta.ac.id](mailto:damanhuri@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [wika\\_hardika@untirta.ac.id](mailto:wika_hardika@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model REACT (*Relating, Experience, Applying, Cooperation, Transferring*) Terhadap Hasil Belajar PPKn Pada Peserta Didik Kelas XI IPAdi MA Al-Khairiyah Rancaranji. Penelitian ini merupakan penelitian jenis korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini ada seluruh peserta didik kelas XI jurusan IPA di MA Al – Khairiyah Rancaranji Tahun 2022/2023 berjumlah 40 orang yang dijadikan sebagai populasi sekaligus sampel dalam penelitian. Untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, maka dilakukan diantara-Nya; uji linieritas, homogenitas, normalitas, dan regresi sederhana. Hasil yang didapat dari seluruh uji prasyarat yang telah dilakukan dinyatakan telah memenuhi syarat atau asumsi masing-masing dari setiap pengujian yaitu bersifat (normal, linear dan homogen). Dan hasil akhir yang menggunakan product momen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan model REACT terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik, yang signifikan dengan arah pengaruh yang bersifat positif. Dengan demikian dalam penelitian ini diketahui bahwa terdapat pengaruh antara penerapan model REACT terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik di MA Al Khairiyah Rancaranji.

**Kata kunci :** Model REACT, Hasil Belajar, Pembelajaran PPKn.

### **PENDAHULUAN**

Menurut (Sulistyaningsih and Prihaswati, 2015) REACT adalah salah satu model pembelajaran kontekstual dengan mengaitkan permasalahan dengan masalah-masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan model REACT ini memaknai suatu konsep peserta didik diharuskan mampu mencari permasalahan yang ada disekitar lingkungannya sampai kepada kesimpulan untuk menentukan ide dan konsep yang sesuai berdasarkan permasalahan yang ada. Jadi, dengan menggunakan model REACT ini peserta didik mampu mencari solusi dari suatu permasalahan dalam pembelajaran PPKn. Peserta didik diajak untuk menemukan sendiri konsep yang dipelajari, bekerjasama, menerapkan konsep tersebut

dalam kehidupan sehari-hari dan mentransfer dalam kondisi baru. Peserta didik tidak akan cepat merasa bosan dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran serta mudah untuk memahami materi yang akan mereka pelajari dan proses pembelajaran yang juga menghadirkan atau mengaitkan suatu permasalahan yang mereka temukan di kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik akan mampu menganalisis, akan lebih mudah untuk menghubungkannya kedalam pembelajaran, mampu mengaplikasikan serta memanfaatkannya di kehidupan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, survei akan dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran REACT. Model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang paling efektif dan diperkirakan mampu meningkatkan

hasil belajar pada mata pelajaran PPKn pada peserta didik. Terutama pada kemampuan ranah kognitifnya, yang mana hasil belajar kognitif merupakan hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berfikir atau intelektual. Pada ranah ini hasil belajar terdiri dari tujuh tingkatan yang sifatnya hierarkis. Hasil belajar kognitif dapat dikatakan suatu Proses pembelajaran yang melibatkan kognisi termasuk persepsi sensorik dari rangsangan eksternal, penyimpanan dan pemrosesan informasi di otak, dan pengambilan informasi ketika diperlukan untuk memecahkan masalah, yang mengarah ke arah kognitif memainkan peran paling penting dalam kaitannya dengan unit penelitian.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan penelitian merupakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode dan pendekatan penelitian ini dipilih karena disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2017:8) dalam (Susilawati et al. 2018) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument, analisis data bersifat kuantitatif dan statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Yaitu untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak mengenai pengaruh penerapan model react terhadap hasil

belajara PPKn pada peserta didik. Penelitian ini berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2022-2023. Uji validitas dilakukan pada peserta didik kelas XI IPA di MA Al-Khairiyah Rancaranji berjumlah 40 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara kuisisioner, tes hasil belajar dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, dikarenakan ruang lingkup yang diteliti adalah pengaruh penerapan model REACT terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik di MA Al-Khairiyah Rancaranji, yang mana terdapat dua variabel yang ditentukan diantaranya Model REACT (Variabel X) dan Hasil Belajar (Variabel Y). masing-masing variabel dijabarkan kedalam sub-indikator dan disusun sebagai butir-butir instrument berupa pertanyaan negative positif. Serta setiap responden berhak memilih dengan cara memberikan tanda centang ( $\surd$ ) pada salah satu jawaban yang dianggap tepat.

Untuk menguji validitas data, peneliti menggunakan validitas kontruk dan validitas empiris. Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Setelah melakukan uji validitas selanjutnya menguji reliabelitas dengan skor uji spearman brown yang hasilnya akan dibandingkan dengan rtabel. Analisis data yang digunakan yaitu uji linieritas, uji homogenitas, uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *kolomogorov smironov*, uji linieritas dengan nilai signifikansi 0,005, uji homogenitas dengan jenis levene dan uji regresi sederhana serta uji *product moment* yang

menentukan jawaban dari rumusan masalah yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Selanjutnya sebelum penyebaran angket kepada responden, terlebih dahulu angket dilakukan pengujian validitas dan realibilitas dengan tujuan untuk mengetahui layak atau tidaknya angket digunakan, pengujian validitas tersebut telah diuji oleh pihak yang ahli dalam bidangnya, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Di MA Al-Khairiyah Rancaranji.

TABEL 1. Hasil Uji Validitas Butir Angket

Uji	Modul REACT (X)	Hasil Belajar (Y)
Validitas Konstruksi	25	40
Validitas Empiris	23	39

Dari tabel diatas diketahui bahwa terdapat butir angket yang diuji konstruk oleh ahli pada masing-masing variabel berjumlah 25 butir untuk variabel X (Model REACT) dan 40 soal tes variabel Y (Hasil Belajar). Kemudian setelah dilakukannya uji ahli, angket tersebut disebarakan untuk di uji cobakan kepada peserta didik, yang kemudian diketahui butir angket yang valid dan tidaknya. Kemudian setelah diketahui butir angket yang valid, selanjutnya diuji reliabelitas untuk mengetahui tingkat keandalan dari angket penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r11	Rtabel	Keterangan
X	0.773	0.312	Reliabel
Y	0.728	0.312	Reliabel

Setelah instrument diketahui valid dan reliabel, maka peneliti menyebarkan angket kepada responden yang kemudian data dari angket tersebut diolah oleh peneliti untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian untuk menemukan jawaban dari permasalahan penelitian melalui uji pra syarat. Yaitu diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Linieritas ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	1993.393	19	99.652	931	.504
Linearity	59.592	1	59.592	.547	.493
Deviation from Linearity	1834.801	18	101.933	952	.581
Within Groups	535.167	5	107.033		

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh penerapan model pembelajaran REACT (*Reacting, Experience, Applying, Cooperation, Transferring*) terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik memiliki nilai deviation from linearity sebesar  $0,581 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier.

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.93723582
Most Extreme Differences	Absolute	.220
	Positive	.105
	Negative	-.220
Test Statistic		.220
Asymp. Sig. (2-tailed)		.304 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Secara umum, uji normalitas dapat dilakukan melalui 4 teknik yaitu diantaranya: skewness-kurtosis, uji statistik (kolmogorov-smirnov dan shapiro-wilk). Dari keempat teknik tersebut tentu memiliki kelebihan dan keterbatasan masing-masing. Dalam beberapa kasus uji normalitas data secara analitik dan deskriptif tidak jarang ditemukan hasil yang berbeda (Dahlan, 2011). Uji normalitas dengan kolmogorov-smirnov menunjukkan hasil  $0,304 > 0,05$  maka menunjukkan data tersebut normal. Kemudian, agar lebih menjelaskan normalnya distribusi data, dapat dilihat dari gambar berikut yang peneliti buat dengan bantuan program SPSS 25.

Tabel 5. Hasil Uji Coba Homogenitas *Levene Test of Homogeneity of Variances*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	1.779	1	38	.190
PPKn	Based on Median	.424	1	38	.519
	Based on Median and with adjusted df	.424	1	30.790	.520
	Based on trimmed mean	1.507	1	38	.227

Dilihat dari hasil uji coba homogenitas, terlihat bahwa nilai signifikansi data penelitian yaitu sebesar 0,227 Apabila dikaitkan dengan teori dasar pengambilan keputusan homogenitas suatu data, yaitu apabila hasil nilai levene statistic  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah homogen. Sebaliknya, jika nilai levene statistic  $< 0,05$ . Dalam hal ini nilai signifikan atau hasil levene statistiknya adalah

sebesar 0,227 yang artinya lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian memenuhi dasar keputusan homogenitas dan dapat dianggap homogen.

Tabel 6. Hasil Uji *Product Moment Correlations*

		Model REACT	Hasil Belajar PPKn
Model REACT	Pearson Correlation	1	.155
	Sig. (2-tailed)		.458
	Sum of Squares and Cross-products	5010.000	541.800
	Covariance	208.750	22.575
N		25	25
Hasil Belajar PPKn	Pearson Correlation	.653	1
	Sig. (2-tailed)	.458	
	Sum of Squares and Cross-products	541.800	2949.600
	Covariance	22.575	75.631
N		25	40

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai pearson correlation sebesar 0,653 yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel model REACT (X) terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik (Y) memiliki korelasi dengan tingkat “kuat”. Dilihat dari tabel Kriteria Tingkat Keeratan Hubungan.

#### a. Analisis Linier Regresi Sederhana

Langkah sebelum mendeskripsikan hasil uji regresi terlebih dahulu harus melakukan analisis korelasi untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X (model REACT) dan Y (hasil belajar PPKn) maka dihitung dahulu koefisien korelasinya. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 7. SUMMARY  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 <sup>a</sup>	.524	-.018	10.151

1. Predictors: (Constant), Model REACT
2. Dependent Variable: Hasil Belajar PPKn

Berdasarkan tabel hasil summary di atas, dapat diperoleh kesimpulan bahwa kolom R menunjukkan korelasi dari hubungan sebesar 0,653. Berarti korelasi atau hubungan antar variabel mempunyai hubungan yang kuat. Dan dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,524. Angka tersebut dapat diartikan jika pengaruh variabel bebas (Model REACT) terhadap variabel terikat (hasil belajar PPKn) adalah 52,4%.

### b. Koefisien

Secara umum rumus persamaan regresi sederhana adalah  $Y = a + bX$ . Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat dilihat pada tabel *coefficients* sebagai berikut.

Tabel 8. Koefisien  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.642	20.152		.478	.637
Model REACT	2.814	.145	.155	7.541	.458

- a. Dependent Variable: Hasil Belajar PPKn

Dari tabel di atas, diketahui bahwasanya nilai konstan a sebesar 9,642 dengan nilai

koefisien regresi b 2,814. Sehingga persamaan regresi dapat diterjemahkan menjadi:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9,642 + 2,814X$$

- a = angka konstan dari *unstandardized coefficient*. Dalam hal ini nilai a sebesar 9,642 di mana angka tersebut merupakan angka konstan yang memiliki arti bahwa nilai koefisien variabel model REACT sebesar 9,642.
- Koefisien regresi X sebesar 2,814 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% model REACT maka nilai partisipasi bertambah sebesar 2,814. Di mana koefisien regresi tersebut bernilai positif yang dapat dikatakan bahwa arah variabel X terhadap variabel Y adalah positif.

Berdasarkan output pada *table Coefficient* diatas, diketahui nilai t hitung sebesar 7,541. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel dimana t tabel pada df n = 40 diperoleh nilai t tabel yakni sebesar 1,684. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (model REACT) dan Variabel Y (Hasil Belajar PPKn).

### PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini untuk membahas bagaimana pengambilan keputusan suatu data yang telah didapat. Hasil Uji linieritas yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah dari dua variabel tersebut mempunyai

hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Dapat dikatakan linier apabila taraf signifikansi lebih kecil 0,05 hal ini berdasarkan pengujian linearitas yang telah dilakukan peneliti menggunakan bantuan program IBM SPSS 25 diperoleh hasil nilai signifikan sebesar  $0,581 > 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Berdasarkan pengujian kolmogorv smirnof tersebut diperoleh nilai  $0,304 > 0,05$  dengan taraf signifikan  $0,304$ . Nilai tersebut  $> 0,05$ .

Dalam hasil perhitungan uji homogenitas yang menggunakan bantuan program IBM SPSS 25 diperoleh nilai sebesar  $0,227$ . Apabila dikaitkan dengan teori dasar pengambilan keputusan homogenitas suatu data, yaitu apabila hasil nilai levene statistic  $> 0,05$ , maka distribusi data adalah homogen. Sebaliknya, jika nilai levene statistic  $< 0,05$ . Dalam hal ini nilai signifikan atau hasil levene statistiknya adalah sebesar  $0,227$  yang artinya lebih besar dari  $0,05$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data penelitian memenuhi dasar keputusan homogenitas dan dapat dianggap homogen.

Dari pengujian yang telah dilakukan diperoleh hasil analisis hasil korelasi product moment sebesar  $0,653$  yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa variabel model REACT (X) terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik (Y) memiliki korelasi dengan tingkat "kuat". Dilihat dari tabel Kriteria Tingkat Keeratan Hubungan. Dibandingkan dengan Ttabel tingkat signifikan  $5\%$  atau  $0,05$  dengan

$n=40$  yaitu sebesar  $7,54$ . Jadi,  $T_{hitung} > T_{tabel}$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model REACT dan hasil belajar PPKn pada peserta didik ditolak, dan ( $H_1$ ) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model REACT dan hasil belajar PPKn pada peserta didik dinyatakan diterima.

Dari hasil analisis regresi linier sederhana yang dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS 25 diperoleh nilai R yang merupakan simbol dari koefisien dengan nilai korelasi sebesar  $0,653$  nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variabel penelitian X (model REACT) dan variabel Y (hasil belajar PPKn) berada pada kategori kuat. Hal tersebut dikarenakan nilai koefisien sebesar  $0,653 > 0,05$ . Melalui pengujian analisis regresi linier sederhana yang dilakukan peneliti juga memperoleh nilai R square atau koefisien determinan (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi atau hubungan variabel dependen (model REACT) dan variabel independen (hasil belajar PPKn) menunjukkan angka sebesar  $0,524$ . Angka tersebut dapat diartikan jika pengaruh variabel bebas (Model REACT) terhadap variabel terikat (hasil belajar PPKn) adalah  $52,4\%$  dan dapat dikatakan berpengaruh positif. Artinya, jika semakin tinggi model REACT (variabel X) maka semakin tinggi pula hasil belajar PPKn (variabel Y). Sedangkan  $47,6\%$  lainnya merupakan faktor yang tidak mempengaruhi

hasil belajar PPKn variabel Y. Untuk menguji seberapa besar pengaruh antara variabel X (model REACT) dan variabel Y (hasil belajar PPKn) peneliti menggunakan analisis uji T dengan bantuan program IBM SPSS 25. Dari hasil analisis uji T diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (model REACT) dan variabel Y (hasil belajar). Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan uji T sebesar 7,541. Sedangkan pada Ttabel 1,684 pada taraf signifikan 5% yang berarti bahwa menunjukkan H1 diterima.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis penelitian dapat diperoleh sesuai hipotesis yang ada yaitu terdapat pengaruh  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh penerapan model REACT terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik, sedangkan  $H_1$  : Terdapat Pengaruh Model REACT Terhadap Hasil Belajar PPKn Peserta Didik. Simpulan dari hasil penelitian laporan skripsi Terdapat Pengaruh Model REACT Terhadap Hasil Belajar PPKn kelas XI jurusan IPA di MA AlKhairiyah Rancaranji. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi product moment ( $R_{xy}$ ) sebesar 0,653 dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Yang dimana, apabila nilai korelasi Thitung  $>$  Ttabel taraf signifikan  $<$  0,05 dan koefisien determinan bernilai menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara model REACT terhadap hasil belajar PPKn pada peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anissa, Issi.(2014). Penerapan Model React (Relating, Experience, Applying, Cooperation Transferring) Terhadap Hasil Belajar Fisika Di Smp.
- Bagiyono. 2017. Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Butir Soal Ujian Pelatihan Radiografi Tingkat 1. Widyanuklida, Vol. 16 No. 1, November 2017: 1 – 12.
- Fajri Nurul. 2017. Pengaruh Penerapan Pembelajaran Relating, Experience, Applying, Cooperating, Transferring ( REACT) Terhadap Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Materi Virus Kelas X Sman 1 Sinjai.
- Martini, dkk. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta; Hartono Media Pustaka.
- Masluchi, Rifatul, Paring Wahyudi, Eva Mufidah, and Universitas Merdeka Pasuruan.n.d. “Pengaruh Disiplin Dan Penilaian Prestasi Kerja Karyawan Terhadap Promosi Jabatan.”Jurnal Ema Manajemen Dan Akuntansi 2:72–83.
- Rangkuti, A., Rezeki, Putera.(2021). Implementasi UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Ditinjau Dari Prespektif Imam Al-Ghazali. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum.9-14.
- Setiawan, Budi. (2015). Kriteria Tingkat Keeratan Hubungan pada Variabel.
- Sulistyaningsih, Dwi, and Martyana Prihaswati. 2015. “Pembelajaran Matematika Dengan Model REACT Untuk Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematika Materi Dimensi Tiga Kelas X.” Jurnal Karya Pendidikan Matematika (JKPM) 2(2):8–13.
- Susilawati, Endang, Asep Mulyana, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Nurtanio Bandung, Endang Susilawati, and Jurnal Saintifik Manajemen. 2018. “Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih PT

Indocement Tunggal Prakarsa (Persero)  
Tbk Periode 2010-2017.” JURNAL  
SAINTIFIK MANAJEMEN DAN  
AKUNTASI 01(02).

Wiraman, Dea Aprilia, Ujang Jamaludin,  
Ronni Juwandi, Program Studi,

Pendidikan Pancasila, and Fakultas  
Keguruan. 2022. “BENTUK  
KETERLIBATAN AKTIF WARGA  
NEGARA.” Jurnal Kewarganegaraan  
6(1):483–93.